

## PEMANFAATAN BAHAN DAUR ULANG SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PRAKARYA DI SEKOLAH DASAR

Anisa Fitri, Alia Rega Pramesti, Yunita Dwijaya Pratiwi

Universitas Merangin

Email: [anisaputri223@gmail.com](mailto:anisaputri223@gmail.com), [aliarega30@gmail.com](mailto:aliarega30@gmail.com), [dpratiwi24@gmail.com](mailto:dpratiwi24@gmail.com)

### Abstrak

Pembelajaran prakarya di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik, sikap peduli lingkungan, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik. Salah satu inovasi yang relevan untuk mendukung tujuan tersebut adalah pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif konsep, manfaat, serta strategi penerapan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya di SD. Metode yang digunakan adalah studi literatur terhadap berbagai sumber buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan pendidikan dasar, pendidikan lingkungan, dan pembelajaran prakarya. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan bahan daur ulang tidak hanya mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan, sikap tanggung jawab, dan kemampuan problem solving. Selain itu, media berbasis bahan daur ulang bersifat ekonomis, mudah diperoleh, dan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya di SD merupakan alternatif inovatif yang efektif dalam mendukung pembelajaran bermakna dan berkelanjutan.

**Kata kunci:** bahan daur ulang, media pembelajaran, prakarya, sekolah dasar, kreativitas.

### Abstract

Craft education in elementary schools plays a strategic role in developing students' creativity, motor skills, environmental awareness, and critical thinking abilities. One relevant innovation to support these objectives is the use of recycled materials as learning media. This article aims to comprehensively examine the concept, benefits, and implementation strategies of recycled materials as craft learning media in elementary schools. The method employed is a literature review of books and scientific journals related to elementary education, environmental education, and craft learning. The results indicate that the use of recycled materials not only enhances students' creativity and skills but also fosters environmental awareness, responsibility, and problem-solving abilities. Furthermore, recycled-material-based media are economical, easily accessible, and contextual to students' daily lives. Therefore, utilizing recycled materials as

learning media in elementary school craft education is an innovative and effective alternative to support meaningful and sustainable learning.

**Keywords:** recycled materials, learning media, craft education, elementary school, creativity.

## Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pada jenjang ini, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep kognitif, tetapi juga pada pengembangan aspek afektif dan psikomotorik. Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut adalah prakarya. Melalui pembelajaran prakarya, siswa dilatih untuk mencipta, berinovasi, bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta memecahkan masalah secara kreatif (Suryana, 2016).

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya permasalahan lingkungan, dunia pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam menanamkan kesadaran ekologis sejak dini. Persoalan sampah, khususnya sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam, menjadi isu global yang berdampak langsung terhadap kualitas lingkungan hidup (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2020). Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mengintegrasikan nilai-nilai kepedulian lingkungan dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk integrasi tersebut adalah melalui pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran.

Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan pembelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan memotivasi peserta didik. Dalam konteks pembelajaran prakarya, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana eksplorasi, eksperimen, dan kreasi. Oleh karena itu, penggunaan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran menjadi relevan karena bersifat konkret, dekat dengan kehidupan siswa, serta memungkinkan keterlibatan aktif dalam proses belajar.

Pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran prakarya di SD tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan produk kerajinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti kreatif, mandiri, kerja sama, disiplin, dan peduli lingkungan. Selain itu, bahan daur ulang relatif mudah diperoleh, murah, dan beragam, sehingga dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, artikel ini membahas secara lebih mendalam tentang konsep pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya, manfaatnya bagi peserta didik, serta strategi penerapannya di Sekolah Dasar.

## Landasan Teori

### Pembelajaran Prakarya di Sekolah Dasar

Pembelajaran prakarya di Sekolah Dasar bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, keterampilan, dan sikap peserta didik melalui aktivitas membuat, mengolah, dan mencipta karya. Prakarya tidak hanya berorientasi pada hasil produk, tetapi juga pada proses pembelajaran

yang melibatkan eksplorasi, pemecahan masalah, dan kerja sama (Suryana, 2016). Melalui pembelajaran prakarya, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, mandiri, dan produktif serta mampu memanfaatkan sumber daya di lingkungan sekitar

### **Media Pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik untuk belajar (Arsyad, 2019). Dalam pembelajaran prakarya, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dan sarana eksplorasi. Media yang bersifat konkret dan kontekstual sangat efektif untuk siswa Sekolah Dasar karena sesuai dengan tahap perkembangan operasional konkret.

### **Bahan Daur Ulang sebagai Media Pembelajaran**

Bahan daur ulang adalah material sisa yang sudah tidak digunakan tetapi masih dapat dimanfaatkan kembali, seperti botol plastik, kertas bekas, kardus, kain perca, dan kaleng. Pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran sejalan dengan prinsip pendidikan berkelanjutan dan pendidikan lingkungan, karena mengajarkan konsep reduce, reuse, dan recycle secara aplikatif . Dalam konteks prakarya, bahan daur ulang dapat menjadi media yang efektif karena mudah diperoleh, ekonomis, dan mendorong kreativitas peserta didik.

### **Teori Kreativitas dan Pembelajaran Berbasis Pengalaman**

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide atau produk yang baru, orisinal, dan bernilai guna. Pembelajaran prakarya berbasis bahan daur ulang mendukung teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung. Melalui proses merancang dan membuat karya dari bahan bekas, siswa membangun pemahaman, keterampilan, dan sikap secara aktif.

### **Pendidikan Lingkungan dalam Pembelajaran Prakarya**

Integrasi pendidikan lingkungan dalam pembelajaran bertujuan menumbuhkan kesadaran, sikap, dan perilaku peduli lingkungan. pendidikan lingkungan efektif apabila dikaitkan dengan aktivitas nyata. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran prakarya menjadi sarana strategis untuk membentuk karakter peduli lingkungan sejak dini.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, manfaat, dan penerapan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya di Sekolah Dasar berdasarkan kajian teoretis dan hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu berfokus pada upaya mendeskripsikan dan menganalisis berbagai temuan ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan bahan daur ulang, media pembelajaran, dan pembelajaran prakarya secara sistematis dan kontekstual (Moleong, 2018).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer berupa artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian, serta sumber sekunder berupa buku referensi, prosiding ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, dan laporan penelitian terkait pendidikan dasar dan pendidikan lingkungan (Creswell, 2014). Pengumpulan data dilakukan

melalui teknik dokumentasi dengan menelusuri literatur dari database jurnal, perpustakaan digital, dan koleksi buku akademik secara sistematis menggunakan kata kunci “bahan daur ulang”, “media pembelajaran”, dan “prakarya sekolah dasar” (Sugiyono, 2019). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yang meliputi tahapan reduksi data, pengelompokan tema, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan secara logis dan sistematis (Krippendorff, 2018). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai referensi tepercaya untuk memperoleh temuan yang valid dan konsisten (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

## Pembahasan

### Konsep Media Pembelajaran Prakarya Berbasis Bahan Daur Ulang

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar (Arsyad, 2019). Dalam pembelajaran prakarya, media memiliki karakteristik khas karena berkaitan langsung dengan aktivitas praktik dan produksi karya.

Bahan daur ulang merupakan material sisa yang sudah tidak terpakai namun masih memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali, seperti botol plastik, kardus, kertas bekas, kaleng, kain perca, dan sedotan. Pemanfaatan bahan tersebut sebagai media pembelajaran prakarya berarti menjadikannya sebagai sumber utama dalam proses penciptaan karya, baik sebagai bahan dasar, alat bantu, maupun objek eksplorasi. Konsep ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual (contextual teaching and learning), di mana siswa belajar melalui pengalaman nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2018).

### Manfaat Pemanfaatan Bahan Daur Ulang dalam Pembelajaran Prakarya

Pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran prakarya memberikan berbagai manfaat yang signifikan bagi perkembangan siswa Sekolah Dasar. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan kreativitas dan inovasi siswa. Penggunaan bahan daur ulang mendorong siswa untuk berpikir divergen karena satu jenis bahan dapat diolah menjadi berbagai bentuk karya yang berbeda. Keterbatasan bentuk dan fungsi bahan bekas justru merangsang imajinasi siswa untuk menciptakan produk baru yang memiliki nilai guna dan estetis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kreatif dan menantang (Suryana, 2016). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya menghasilkan karya, tetapi juga belajar melihat peluang dan kemungkinan baru dari benda yang sebelumnya dianggap tidak bernilai.

Selain meningkatkan kreativitas, pemanfaatan bahan daur ulang juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan motorik dan psikomotorik siswa. Aktivitas prakarya seperti memotong, menempel, merangkai, dan membentuk bahan bekas melatih koordinasi antara mata dan tangan serta keterampilan motorik halus. Keterampilan ini sangat penting bagi perkembangan fisik anak usia sekolah dasar dan berkontribusi terhadap kesiapan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun nonakademik (Rahmawati, 2017). Dengan keterampilan motorik yang baik, siswa menjadi lebih terampil, mandiri, dan percaya diri dalam berkarya.

Manfaat lain dari pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran prakarya adalah tumbuhnya sikap peduli terhadap lingkungan. Melalui kegiatan mengolah sampah menjadi karya yang bermanfaat, siswa belajar secara langsung tentang konsep reduce, reuse, dan recycle. Pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga nilai kepedulian lingkungan lebih mudah dipahami dan diinternalisasi oleh siswa. Pengalaman langsung ini membantu membentuk kesadaran siswa bahwa pengelolaan sampah merupakan tanggung jawab bersama yang dapat dimulai dari lingkungan sekolah dan rumah (Widyaningrum, 2018).

Pemanfaatan bahan daur ulang juga berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter dan keterampilan abad ke-21. Dalam proses pembelajaran prakarya, siswa didorong untuk bekerja sama, berkomunikasi, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. Siswa belajar merencanakan karya, mengatasi kendala teknis yang muncul selama proses pembuatan, serta mempresentasikan hasil karyanya kepada teman dan guru. Proses ini membentuk sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri yang penting bagi perkembangan karakter siswa (Sanjaya, 2018). Upaya pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya di Sekolah Dasar berjalan efektif, diperlukan strategi penerapan yang terencana dan sistematis. Guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran dengan menentukan kompetensi yang akan dicapai, tema karya, serta jenis bahan daur ulang yang sesuai. Tema prakarya dapat dikaitkan dengan isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah atau pemanfaatan limbah rumah tangga, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Selanjutnya, guru mengorganisasi kegiatan pembelajaran melalui tahapan pengenalan, eksplorasi bahan, perancangan produk, pembuatan karya, dan refleksi. Pada tahap eksplorasi, siswa dikenalkan pada berbagai jenis bahan daur ulang beserta karakteristiknya, sedangkan pada tahap perancangan siswa diajak membuat sketsa sederhana sebagai panduan pembuatan karya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, memotivasi, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Guru tidak mendominasi proses pembelajaran, tetapi memberi ruang bagi siswa untuk bereksplorasi dan berkreasi sesuai dengan ide masing-masing. Penilaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir karya, tetapi juga pada proses, kreativitas, kerja sama, dan sikap siswa selama kegiatan berlangsung (Arsyad, 2019). Dengan pendekatan ini, pembelajaran prakarya berbasis bahan daur ulang dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Meskipun memiliki banyak manfaat, pemanfaatan bahan daur ulang dalam pembelajaran prakarya juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya kreativitas awal sebagian siswa, serta masalah kebersihan dan keamanan bahan. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat melakukan seleksi dan sterilisasi bahan sebelum digunakan, memberikan contoh karya sederhana sebagai stimulus, serta menerapkan pembelajaran berbasis proyek agar waktu pembelajaran dapat dikelola secara lebih efektif. Dengan strategi yang tepat, tantangan tersebut dapat diatasi sehingga pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya dapat berjalan optimal dan memberikan dampak positif bagi siswa (Widyaningrum, 2018).

## **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya di Sekolah Dasar memiliki manfaat yang signifikan dalam mendukung proses pembelajaran yang kreatif, bermakna, dan kontekstual. Penggunaan bahan daur ulang mampu meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa melalui kegiatan berpikir divergen serta mendorong siswa menghasilkan karya yang memiliki nilai guna dan estetis. Selain itu, aktivitas prakarya berbasis bahan daur ulang efektif dalam mengembangkan keterampilan motorik dan psikomotorik siswa, khususnya koordinasi mata dan tangan serta ketelitian, yang berperan penting dalam kesiapan belajar anak.

Pemanfaatan bahan daur ulang juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan melalui penerapan konsep reduce, reuse, dan recycle secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai kepedulian lingkungan tersebut lebih mudah terinternalisasi karena siswa terlibat secara aktif dan aplikatif. Di samping itu, pembelajaran prakarya berbasis bahan daur ulang mampu menanamkan nilai karakter dan keterampilan abad ke-21, seperti kerja sama, komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah, yang dibutuhkan siswa dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan perencanaan pembelajaran yang sistematis, peran guru sebagai fasilitator, serta strategi pengelolaan waktu dan bahan yang tepat, tantangan dalam penerapan bahan daur ulang dapat diatasi secara efektif. Oleh karena itu, pemanfaatan bahan daur ulang sebagai media pembelajaran prakarya layak dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan di Sekolah Dasar sebagai upaya untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, ramah lingkungan, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan serta karakter siswa.

## **Daftar Pustaka**

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). *Sistem Pengelolaan Sampah Nasional*. Jakarta: KLHK.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, Y. (2017). Pengembangan keterampilan motorik melalui kegiatan prakarya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 115–123.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryana, D. (2016). *Pendidikan Kreativitas Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Widyaningrum, R. (2018). Pemanfaatan bahan bekas sebagai media pembelajaran untuk menanamkan karakter peduli lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 23(1), 45–56.